

**PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) MELALUI
PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN
BANYUMAS**

Aisyah Najwa Assyfa
NPP 31.0422

*Asdaf Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : aisyahnajwaassyfa6568@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) Empowerment to solve poverty is carried out through an activity, namely P2K2 (Family Capacity Improvement Meeting (P2K2) contained in the Family Hope Program (PKH), one of the conditional cash assistance programs managed by the Indonesian Ministry of Social Affairs. Sumbang District is one of the areas that implements this activity and is interesting to explore because the number of Beneficiary Families (KPM) is relatively high. **Purpose:** The purpose of this study is to find out and describe the empowerment of KPM through P2K2 activities. **Method:** This type of research is qualitative. The data collection techniques used in this study are interviews, observations, documentation, and Focus Group Discussion (FGD). **Results:** Based on the research that has been conducted, the empowerment of KPM through P2K2 in Sumbang District has been going well and there are six KPM that have been declared graduates in 2023, and the stages are in accordance with the theory put forward by Sulistyani. **Conclusion:** KPM empowerment through P2K2 in Sumbang District has reached the graduation stage even though the graduation rate is not high and there are several supporting factors such as companions who have been certified by PEKSOS and have received training and operational assistance funds.

Keywords: KPM Empowerment, P2K2, PKH

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Pemberdayaan untuk menuntaskan kemiskinan ini dilakukan melalui sebuah kegiatan yaitu P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang terdapat dalam Program Keluarga Harapan (PKH), salah satu program bantuan tunai bersyarat yang dikelola oleh KEMENSOS RI. Kecamatan Sumbang menjadi salah satu daerah yang menerapkan kegiatan ini dan menarik untuk ditelusuri sebab jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) nya yang tergolong tinggi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan KPM melalui kegiatan P2K2. **Metode:** jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion (FGD)*. **Hasil/Temuan:** berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pemberdayaan KPM melalui P2K2 di Kecamatan Sumbang telah berjalan dengan baik dan terdapat enam KPM yang dinyatakan graduasi pada tahun 2023, dan tahapannya telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyani. **Kesimpulan:** pemberdayaan KPM melalui P2K2 di Kecamatan Sumbang telah

mencapai tahap graduasi meskipun angka graduasinya belum tinggi serta terdapat beberapa faktor pendukung seperti pendamping yang telah bersertifikat PEKSOS dan memperoleh diklat serta dana bantuan operasional.

Kata Kunci: Pemberdayaan KPM, P2K2, PKH

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Banyumas saat ini masih menjadi prioritas pemerintah daerah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ndraha dalam (Suryadi, 2014) bahwa pemerintah jika diringkas memiliki 2 (dua) fungsi yakni pelayanan (*public service*), dan pemberdayaan (*empowering*). Pemberdayaan, bisa diartikan sebagai bentuk memberdayakan masyarakat dari berbagai sisi melalui pembekalan kompetensi ataupun pengetahuan, atau dapat juga diartikan sebagai bentuk pemberian modal secara langsung oleh pemerintah untuk dipergunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui berbagai cara. Pada tahun 2022, penduduk miskin di Banyumas sebanyak 220 ribu jiwa atau 12.84% dari total populasi. Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat ialah Program Keluarga Harapan (PKH) yang didalamnya terdapat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Kegiatan P2K2 ini merupakan salah satu wadah yang dipergunakan dalam pemberdayaan KPM dengan penanaman potensi dan upaya perubahan perilaku. Terdapat 5 pembahasan inti yang disampaikan melalui P2K2 yaitu Kesejahteraan Sosial, Pendidikan dan Pengasuhan Anak, Perlindungan Anak, Kesehatan dan Gizi, dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. Kecamatan Sumbang mempunyai jumlah KPM PKH kedua tertinggi se-Kabupaten Banyumas yaitu sebanyak 7.504 KPM dari total 109.542 KPM yang ada di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2023. Program pemberdayaan KPM melalui P2K2 ini harapannya mampu mengurangi beban ekonomi, memberi suntikan tambahan terhadap penghasilan keluarga, juga sebagai modal dalam melakukan berbagai usaha yang berbasis mikro. Dalam program tersebut, KPM tidak hanya memperoleh bantuan langsung seperti bantuan tunai tetapi juga memperoleh pendampingan berupa pemberian edukasi dan pelatihan sehingga pada akhirnya nanti dapat meningkatkan mutu KPM dari segi sosial maupun ekonomi dan tercipta perubahan perilaku sehingga rantai kemiskinan dapat diputus.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat ialah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Keluarga miskin merupakan keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan yang sifatnya mendasar. Latar belakang program PKH adalah tingginya angka penduduk miskin dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan menjadi pedoman utama dalam melaksanakan program ini. Pelaksanaan PKH di Indonesia untuk pertama kalinya dilaksanakan pada Tahun 2007 dan hanya dijalankan di beberapa provinsi di Indonesia. PKH oleh Kemensos diartikan sebagai program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (Kemensos, 2019). Tujuan utama pelaksanaan program PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama

pada bidang kesehatan dan pendidikan para kelompok Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM). Sementara tujuan khusus dari PKH adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan Kelompok Sangat Miskin (KSM) diluar dari tujuannya yang lain yakni untuk memberikan kemampuan pada keluarga dalam rangka meningkatkan pengeluaran konsumsi. Dalam jangka panjang, PKH ini diharapkan mampu memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

Tabel Data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Banyumas per-Kecamatan Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH KPM
AJIBARANG	6487
BANYUMAS	2869
BATURRADEN	3554
CILONGOK	10458
GUMELAR	3571
JATILAWANG	4553
KALIBAGOR	3143
KARANGLEWAS	4633
KEBASEN	4689
KEDUNGBANTENG	4412
KEMBARAN	4527
KEMRANJEN	3929
LUMBIR	4002
PATIKRAJA	3880
PEKUNCEN	6115
PURWOJATI	2751
PURWOKERTO BARAT	1548
PURWOKERTO SELATAN	2219
PURWOKERTO TIMUR	1722
PURWOKERTO UTARA	1396
RAWALO	3397
SOKARAJA	3839
SOMAGEDE	2762
SUMBANG	7504
SUMPIUH	3578
TAMBAK	2971
WANGON	5033
TOTAL	109542

Sumber: DINSOSPERMADES Kabupaten Banyumas, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Cilongok menduduki peringkat pertama jumlah KPM terbanyak di Kabupaten Banyumas disusul oleh Kecamatan Sumbang sebagai peringkat kedua KPM terbanyak yaitu sekitar 6.8 % dari total yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keluarga miskin yang ada di Kecamatan Sumbang relatif tergolong masih tinggi. Program pemberdayaan KPM melalui P2K2 ini harapannya mampu mengurangi beban ekonomi, memberi suntikan tambahan terhadap penghasilan keluarga, juga

sebagai modal dalam melakukan berbagai usaha yang berbasis mikro. Dalam program tersebut, KPM tidak hanya memperoleh bantuan langsung seperti bantuan tunai tetapi juga memperoleh pendampingan berupa pemberian edukasi dan pelatihan sehingga pada akhirnya nanti dapat meningkatkan mutu KPM dari segi sosial maupun ekonomi dan tercipta perubahan perilaku sehingga rantai kemiskinan dapat diputus.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu:

Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. Hasil penelitian ini, pelaksanaan upaya Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengentaskan kemiskinan di Dinas Sosial Kota Batu telah berjalan dengan baik. Komunikasi terjalin baik dengan Fasilitator PKH, dan Peserta PKH.

Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran keterampilan yaitu peran fasilitatif, pendidik, perwakilan/perwakilan masyarakat, dan teknis. Faktor internal yang menjadi kendala adalah sulitnya peserta mengumpulkan file data, dan beradaptasi dengan lingkungan pendamping baru membutuhkan waktu yang cukup lama.

Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi sasaran, akurasi tujuan, akurasi biaya dalam program keluarga harapan (PKH) belum sepenuhnya efektif, karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, sedangkan pada akurasi berpikir sudah beroperasi dengan baik.

Fitriawati, N., Herdiansah, A., & Gunawan, A. (2019). Sistem informasi program keluarga harapan studi kasus kecamatan kosambi tangerang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah staf kelurahan dalam melakukan pengelolaan data warga sehingga pimpinan dapat mengambil kebijakan penyaluran dana bantuan program “Keluarga Harapan” dengan tepat dan akurat.

Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. penelitian menyebutkan bahwa PKH mampu mengentaskan kemiskinan di desa Kajhu dan mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat, sehingga masyarakat sangat bersyukur atas keberadaan PKH ini di desa, dan mengurangi kemiskinan yang ada. Kendala yang didapatkan adalah manipulasi/pemalsuan data oleh masyarakat yang tidak berhak menerima dana PKH.

Sofianto, A. (2020). Implementasi program keluarga harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan PKH di Jawa Tengah dari segi prosedur dan aspek manajerial dinilai baik, namun sasaran program kurang tepat karena data tidak valid, sebesar 21,54 persen penerima PKH tidak miskin, dan hanya 13,99 persen penerima PKH miskin dan 26,21 persen sangat miskin.

Kholif, K. I. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Brawijaya University). hasil penelitian PKH juga belum mendapatkan hasil yang maksimal. Angka kemiskinan masih tinggi, gizi buruk masih ada dan ibu meninggal saat melahirkan, dan rendahnya dukungan masyarakat meningkatkan kesejahteraan. Saran yang dapat dilaksanakan adalah peningkatan biaya operasional dan perbaikan fasilitas, sanksi harus dilaksanakan, menambah

karyawan dengan rekrutmen yang baik, mengevaluasi kebijakan dan memberikan penghargaan kepada individu.

Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penetapan peserta PKH dilakukan berdasarkan data yang sudah ada di sistem Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), namun tetap dilakukan pengecekan kebenaran kondisi peserta hingga diverifikasi ulang oleh Kementerian sosial.

Purwanto, S. A., Sumartono, S., & Makmur, M. (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan PKH di Kecamatan Mojosari ini sudah berjalan dengan cukup baik. Ini dapat dilihat dari setiap tahapan proses pelaksanaannya yang berjalan lancar.

Luthfi, M. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa secara umum efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB ini sudah berjalan dengan cukup baik.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Peneliti. Yaitu Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

1.5 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) untuk meningkatkan kemandirian masyarakat miskin di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) untuk meningkatkan kemandirian masyarakat miskin di Kecamatan Sumbang.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

II. METODE

Pendekatan pada penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sudaryono) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu (informan) dalam latar alamiah. Pendekatan kualitatif yang bertujuan

untuk menemukan realita serta melukiskan secara sistematis dan rinci dari fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar, mengamati objek secara aktual dan cermat mencari fakta dan sifat populasi pada objek tertentu pada penelitian. Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif. Simangunsong (2017:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi "topik penelitian yang subjektif dan multipel". Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Tahap pertama pemberdayaan menurut teori Sulistyani adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Tahapan ini dapat terlaksana melalui upaya diantaranya yaitu pendamping menciptakan suasana prakondisi sehingga nantinya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan. Kemudian yang kedua yaitu intervensi pendamping pada kemampuan afektif KPM untuk mencapai apa yang diharapkan yakni kesadaran kognitif.

2. Tahap Transformasi Kemampuan dan Kecakapan Keterampilan

Pada tahap kedua pemberdayaan menurut teori Sulistyani adalah transformasi kemampuan dan kecakapan keterampilan. Tahapan ini dapat terjadi apabila tahap pertama telah terlaksana dengan baik. Disini, KPM menjalani proses pembelajaran mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini umumnya mendorong terbukanya pola pikir dan wawasan baru dan penguasaan terhadap kecakapan keterampilan baru. Pendamping memberikan materi pembelajaran diantaranya tentang Kesejahteraan Sosial, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan dan Pengasuhan Anak, Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Perlindungan Anak. KPM kemudian mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga melibatkan anggota keluarga mereka.

3. Tahap peningkatan Kemampuan dan Kecakapan Keterampilan

Pelaksanaan tahap ketiga yaitu peningkatan kemampuan dan kecakapan keterampilan ini merupakan tahap selanjutnya yang lebih kompleks sebagai perkembangan dari

terlaksananya 2 tahapan sebelumnya. Jika pada tahap sebelumnya, KPM telah menerima materi yang diberikan pendamping kemudian menerapkan dalam kehidupan keluarganya sehari-hari, maka pada tahap berikutnya seharusnya sudah mampu melakukan pengayaan (memperkaya pengetahuan melalui penugasan atau dari sumber lain). Selain itu, KPM juga digadag-gadag mampu membentuk inisiatif, melahirkan inovasi dan kreasi baru untuk kehidupannya maupun kehidupan di lingkungan sekitarnya. Lebih baik lagi, KPM mampu mencapai graduasi.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Fasilitas yang Belum Mencukupi merupakan hal yang paling menonjol yang peneliti dapatkan saat penelitian, Jumlah pendamping PKH di Kecamatan Sumbang adalah 23 orang, namun tidak semua pendamping mempunyai *toolkit* tersebut sehingga mereka harus bergantian menggunakannya ketika pertemuan kelompok. Bahkan, ada kalanya mereka terpaksa menyampaikan materi tanpa menggunakan alat peraga apapun. Ini tentunya akan berpengaruh kepada tingkat pemahaman KPM, sebab pasti akan ada perbedaan ketika menggunakan ilustrasi dan tidak menggunakan sama sekali. Selain itu, dapat menimbulkan kebosanan juga dari sisi KPM karena mereka hanya mendengarkan materi saja. Temuan tersebut sama seperti temuan dari penelitian Sofianto, A. (2020) yang sama-sama belum mempunyai fasilitas yang mendukung program PKH tersebut.

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan KPM melalui P2K2 PKH di Kecamatan Sumbang telah terlaksana dengan baik. Pendamping PKH menyampaikan materi sesuai dengan modul dan panduan PKH dan mengikuti instruksi yang diberikan dari pimpinan, contohnya pada saat diwajibkan untuk menekankan materi terkait pencegahan stunting. Pemberdayaan berjalan sesuai dengan 3 tahapan pemberdayaan menurut Sulistyani, dan dapat dilihat dari hasil akhirnya yaitu melalui P2K2 ini, pada Tahun 2023 tercatat sebanyak 6 KPM dinyatakan graduasi dan keluar dari kepesertaannya sebagai penerima PKH. Empat orang diantaranya graduasi mandiri dan 2 lagi graduasi berdikari. Melalui P2K2, terkhusus lagi dengan adanya peran pendamping yang sangat besar dalam meyakinkan KPM yang dinilai siap untuk graduasi agar bersedia untuk mengundurkan diri dari kepesertaannya, pemberdayaan KPM pun dapat terlaksana.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala DINSOSPERMADES Kabupaten Banyumas beserta jajarannya, Masyarakat Kabupaten Banyumas yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka Buku dan Jurnal

- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 29-38. [Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin | Daud | Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum \(abulyatama.ac.id\)](#)
- Fitriawati, N., Herdiansah, A., & Gunawan, A. (2019). Sistem informasi program keluarga harapan studi kasus kecamatan kosambi tangerang. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 3(2), 105-109. [SISTEM INFORMASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN STUDI KASUS KECAMATAN KOSAMBI TANGERANG | Fitriawati | JIKA \(Jurnal Informatika\) \(umt.ac.id\)](#)
- Kholif, K. I. (2014). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Brawijaya University). [Implementasi Program Keluarga Harapan \(PKH\) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto - Neliti](#)
- Luthfi, M. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 81-89. [EFEKTIFITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA \(Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB\) | Comm-Edu \(Community Education Journal\) \(ikipsiliwangi.ac.id\)](#)
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69-87. [EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN \(PKH\) DI KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG | Najidah | Journal of Public Policy and Management Review \(undip.ac.id\)](#)
- Purwanto, S. A., Sumartono, S., & Makmur, M. (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 16(2), 79-96. [Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan \(PKH\) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan \(Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto\) | Wacana Journal of Social and Humanity Studies \(ub.ac.id\)](#)
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 161-169. [Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan | Journal of Nonformal Education and Community Empowerment \(unnes.ac.id\)](#)
- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 1-10. [ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN \(PKH\) DI DESA KOTA RANTANG KECAMATAN HAMPARAN PERAK | Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik \(e-journal.id\)](#)
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68-74. [IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN](#)

[DALAM UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA BATU | JPSI \(Journal of Public Sector Innovations\) \(unesa.ac.id\)](#)

Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodelogi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.

Simangunsong, Fernandes. 2021. *Menata Ulang Organisasi Perangkat Daerah*. Bandung : Alfabeta

Sofianto, A. (2020). Implementasi program keluarga harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 14-31. [Implementasi Program Keluarga Harapan \(PKH\) di Provinsi Jawa Tengah | Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial \(kemensos.go.id\)](#)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. Cetakan II.2018), 82

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung,2013), 253-266.

Peraturan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik UU Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependuduka

